

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kelahiran anak merupakan saat yang ditunggu-tunggu dan sangat mengembirakan bagi pasangan suami istri. Anak sebagai buah pertautan cinta suami istri merupakan buah hati yang sangat didambakan kehadirannya. Kehadirannya bukan saja mempererat tali cinta suami istri, tetapi juga sebagai penerus generasi yang sangat diharapkan oleh keluarga. Setiap orangtua menginginkan anaknya berkembang sempurna. Namun demikian sering terjadi keadaan dimana anak memperlihatkan masalah dalam perkembangan sejak usia dini. Salah satu contoh masalah yang dapat terjadi anak yang terlahir dalam kondisi autisme (dalam Rachmayanti & Zulkaida, 2001).

Autisme adalah kondisi anak dengan *impair-ment* besar pada kemampuan berkomunikasi, emosional, interaksi sosial dengan orang lain berupa keanehan perilaku, minat, dan aktivitas (Halgin & Whitbourne, 2011). Melahirkan anak autis merupakan periode sulit yang dirasakan orangtua, membuat orangtua merasa sedih dan hampir menyerah mengasuhnya. Bila sudah mulai dirasakan oleh para orangtua, maka sikap pada anak juga akan terpengaruh, baik dari cara merawat anaknya dan cara orangtua mencukupi kebutuhan anak (baik kebutuhan fisik maupun psikis). Karena frustrasi yang dialami, orangtua tidak memperlakukan anaknya sebagaimana mestinya, bahkan justru meninggalkan sang anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tindakan tersebut menjadi berbahaya karena sang anak tidak mendapat dukungan dari orangtuanya. Padahal anak-anak sangat membutuhkan dukungan dan penerimaan dari lingkungannya, terlebih orangtuanya agar mampu mengelola emosinya secara positif (Santrock, 2007).

Reaksi pertama orangtua ketika anaknya dikatakan bermasalah adalah tidak percaya, *shock*, sedih, malu, kecewa, merasa bersalah, marah dan menolak, sebelum akhirnya sampai pada tahap penerimaan (*acceptance*) (dalam Rachmayanti & Zulkaida, 2001). Pada dasarnya setiap orangtua menginginkan yang terbaik bagi anaknya walaupun anak mengalami gangguan atau berkebutuhan, namun dalam proses ke arah sana orangtua memiliki tanggung jawab untuk dapat menerima keadaan anaknya dengan apa adanya secara keseluruhan, selain itu juga orangtua tetap menghargai dan memahami serta mendukung perkembangan anaknya. Penerimaan diri orangtua akan berpengaruh terhadap keadaan psikologis anak berkebutuhan. Penerimaan diri orangtua yaitu suatu efek psikologis dan perilaku dari orangtua pada anaknya seperti rasa sayang, kelekatan, kepedulian, dukungan dan pengasuhan dimana orangtua tersebut bisa merasakan dan mengekspresikan rasa sayang kepada anaknya (Hurlock, 1997).

Gargiulo (2004) mengemukakan bahwa penerimaan diri adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat menerima keadaan diri atau orang terdekatnya yang tidak sesuai dengan harapannya. Penerimaan ditandai sebagai keadaan pikiran dimana upaya yang dipertimbangkan untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenal, memahami, dan menyelesaikan masalah. Orangtua juga menemukan bahwa penerimaan tidak hanya melibatkan penerimaan putra-putri mereka, tetapi juga menerima diri mereka sendiri dan mengakui kekuatan dan kelemahan mereka.

Menerima anak berarti menyadari anak sebagai seorang individu yang memiliki perasaan, keinginan, dan kebutuhan yang sama dengan anak-anak lainnya. Ada masa orangtua merenung dan tidak mengetahui tindakan tepat apa yang harus diperbuat. Tidak sedikit orangtua yang kemudian memilih tidak terbuka mengenai keadaan anaknya kepada teman, tetangga bahkan keluarga dekat sekalipun, kecuali pada dokter yang menangani anaknya tersebut, Puspita (dalam Rachmayanti & Zulkaida, 2001). Penerimaan ditandai dengan sikap positif, adanya pengakuan atau penghargaan terhadap nilai-nilai individual tetapi menyertakan pengakuan terhadap tingkah lakunya, (Chaplin dalam Rachmayanti & Zulkaida, 2001). Peale (dalam Tentama, 2007) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan diantaranya adalah berpikir positif. Berpikir positif adalah memandang segala persoalan yang muncul dari sudut pandang yang positif karena dengan berpikir positif individu mempunyai pandangan bahwa setiap hasil pasti ada pemecahannya dan suatu pemecahan yang tepat diperoleh melalui proses intelektual yang sehat (Peale dalam Tentama, 2007). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa orangtua anak autisme yang pertama AR, kutipan wawancara dengan AR:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*“saat mengetahui keadaan anak, saya merasa sedih dan sempat tidak percaya tetapi Alhamdulillah suami dan keluarga besar menerima keadaan anak. Menurut saya anak merupakan rezeki dari Allah”.*

Subjek kedua yaitu R, kutipan wawancara dengan R: *“saya mengetahui bahwa anak menyandang autisme pada saat dia berusia satu tahun sembilan bulan. Saya tahu dari guru paudnya. Saat mengetahui keadaan anak saya merasa tidak percaya, ada perasaan menolak, khawatir, dan cemas dalam diri saya. Setelah mengetahui keadaan anak, saya langsung mencari terapis dan sebelumnya pun saya diberi saran oleh guru paud agar anak diterapi wicara, selain saya dan guru paud yang mengetahui keadaan anak waktu itu adalah suami saya. Saya dan suami sering mendengar banyak pembicaraan tentang anak kami, mengapa anak kami seperti itu tetapi saya dan suami mendengar itu sudah biasa dan tidak kami pedulikan. Saat ini anak saya berusia 5 tahun setengah. Saya sering kali memandangi muka anak pada saat tidur dan saya merasa kasihan. Saya sempat mengeluh dalam mengurus anak, saya kadang berkata “kok kita begini orang lain tidak?”. Suami saya sedih melihat keadaan anak tetapi suami selalu berpikir positif dan selalu melakukan yang terbaik untuk anak. Suami selalu memberi saya support agar tidak perlu malu atau pun kecewa terhadap keadaan anak. Keluarga saya pun alhamdulillah mensupport dengan cara kadang menemani anak terapi dan berobat. Keluarga suami saya pun mensupport dengan mendoakan karena keluarga suami saya tinggalnya jauh dari sini, saat mengetahui keadaan anak Alhamdulillah saya dan suami tidak pernah menyalahkan satu sama lain”.*

Orangtua yang memiliki anak autisme diharapkan memiliki pemikiran positif mengenai anaknya. Berpikir positif membuat orangtua mampu memusatkan perhatian pada hal-hal positif dari berbagai permasalahan yang dihadapinya. Berpikir positif membuat orangtua merasa tenang, rileks, dan dapat menyesuaikan dirinya untuk menghadapi masalah yang dihadapi orangtua apabila direspon secara negatif akan memunculkan tekanan-tekanan atau beban-beban dalam diri. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud meneliti tentang “Hubungan Antara Berpikir Positif dengan Penerimaan Diri Orangtua Pada Anak Autisme”.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka masalah utama yang menjadi kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara berpikir positif dengan penerimaan diri orangtua pada anak autis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara berpikir positif dengan penerimaan diri orangtua pada anak autis.

## **D. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai penerimaan orangtua telah banyak dilakukan, satu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Novia, Putri Rahma (2007) yaitu berjudul penerimaan orangtua pada anak autis. Penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua menerima anaknya yang merupakan autisme karena menurut orangtua anak adalah titipan Tuhan dan orangtua merasa anak adalah tanggung jawab orangtua. Walaupun dalam menjalankan tanggung jawabnya, orangtua membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang lebih dibanding orangtua lain yang mempunyai anak normal.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Prayitna, Emylia (2014) yaitu berjudul hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan orangtua anak autis. Penelitian ini menunjukkan dukungan sosial ada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan secara signifikan terhadap penerimaan orangtua autisme di Kota Malang. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi penerimaan orangtua autisme, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial, maka semakin rendah penerimaan orangtua autisme.

Penelitian Subhan, Sabira (2011) yaitu berjudul pengaruh dimensi-dimensi religiusitas terhadap penerimaan orangtua anak autisme. Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ada satu dari sebelas dimensi-dimensi religiusitas yang sangat signifikan dalam mempengaruhi penerimaan orangtua. Dimensi tersebut adalah dimensi kebermaknaan hidup (*meaning*) bahwa orang tua yang menghargai terhadap agamanya, maka orang tua lebih menerima anak-anak mereka yang terhambat secara fisik.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan sumbangan pada ilmu psikologi, khususnya psikologi klinis dan psikologi perkembangan.

2. Manfaat praktis

Dapat memberikan pengetahuan kepada orang khususnya pada orangtua anak autisme agar mampu menerima anak dengan baik serta berpikir positif dengan kondisi anak yang mengalami keterbatasan.